

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keberadaan rumah baca memiliki peran strategis sebagai salah satu bentuk pendidikan nonformal yang berfungsi meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui penguatan literasi. Rumah baca tidak hanya menjadi tempat menyimpan dan meminjam buku, tetapi juga berperan sebagai pusat kegiatan belajar, ruang interaksi sosial, dan media pemberdayaan masyarakat. Dalam perkembangan masyarakat modern, literasi tidak lagi hanya dipahami sebagai kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga mencakup kemampuan memahami informasi, berpikir kritis, berkomunikasi, serta memanfaatkan pengetahuan untuk menyelesaikan persoalan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kehadiran rumah baca dapat menjadi sarana yang mendekatkan bahan bacaan kepada masyarakat sekaligus mendorong terbentuknya budaya belajar sepanjang hayat.<sup>1</sup>

Permasalahan literasi di Indonesia masih menjadi perhatian penting. Rendahnya minat baca, terbatasnya akses masyarakat terhadap bahan bacaan yang sesuai kebutuhan, serta belum meratanya fasilitas literasi menyebabkan sebagian masyarakat belum menjadikan kegiatan membaca sebagai kebiasaan. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap kualitas pendidikan, wawasan, dan kemampuan masyarakat dalam mengakses informasi secara tepat. Dalam konteks ini, rumah

---

<sup>1</sup>Rika Istiqomatul Jannah dan Andi Khaerun Nisa, "Peranan Rumah Baca dalam Meningkatkan Budaya Literasi pada Anak Usia Sekolah Dasar di Kota Genteng," *Literatify: Trends in Library Developments* 4, no. 1 (2023): 12-20.

baca menjadi alternatif layanan literasi yang dekat dengan masyarakat karena dapat hadir di lingkungan tempat tinggal, dikelola secara swadaya, dan menyesuaikan programnya dengan kebutuhan lokal.<sup>2</sup>

Upaya meningkatkan literasi juga memiliki dasar normatif yang kuat dalam ajaran Islam. Islam menempatkan ilmu pengetahuan pada kedudukan yang tinggi, sehingga aktivitas membaca, belajar, dan menyebarkan pengetahuan menjadi bagian penting dalam membangun kehidupan masyarakat yang lebih baik. Hal tersebut ditegaskan dalam firman Allah Swt. berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
 انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ  
 خَبِيرٌ

Berdasarkan Tafsir Wajiz Kementerian Agama Republik Indonesia, ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah meninggikan derajat orang beriman dan berilmu. Pesan ini relevan dengan penelitian karena kegiatan membaca dan belajar menjadi jalan memperoleh pengetahuan. Penguatan literasi melalui rumah baca dipahami sebagai ikhtiar menyediakan akses belajar yang terbuka bagi masyarakat.<sup>3</sup>

Setelah melihat landasan normatif tersebut, kondisi literasi masyarakat juga perlu dibaca melalui data empirik. Salah satu ukuran yang dapat digunakan adalah Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) yang menggambarkan pembangunan layanan literasi berdasarkan unsur layanan perpustakaan, koleksi,

<sup>2</sup>Andri Pitoyo, "A Meta-Analysis: Factors Affecting Students' Reading Interest in Indonesia," *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding* 7 (2020): 83.

<sup>3</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, "Tafsir Wajiz Q.S. al-Mujadalah/58:11," Qur'an Kemenag.

tenaga pengelola, kunjungan, pembinaan, dan keterlibatan masyarakat. Data ini penting agar pembahasan mengenai literasi tidak hanya berhenti pada idealitas, tetapi juga dikaitkan dengan kondisi nyata di daerah penelitian.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan, nilai IPLM Kabupaten Banjar pada tahun 2025 tercatat sebesar 8,9500 dengan dimensi kepatuhan 0,1960 dan dimensi kinerja 0,2030. Data tersebut menunjukkan bahwa pembangunan literasi masyarakat di Kabupaten Banjar masih memerlukan penguatan, terutama dalam aspek partisipasi masyarakat, pemanfaatan fasilitas literasi, serta keberlanjutan program yang mampu mendorong masyarakat lebih dekat dengan bahan bacaan dan kegiatan belajar. Oleh karena itu, keberadaan lembaga literasi nonformal seperti rumah baca menjadi penting untuk melengkapi layanan perpustakaan formal yang telah disediakan pemerintah.<sup>4</sup>

Kabupaten Banjar, khususnya Kelurahan Sungai Lulut, merupakan wilayah yang membutuhkan dukungan layanan literasi yang dekat dengan masyarakat. Kegiatan literasi belum selalu menjadi kebiasaan yang melekat dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian masyarakat masih memerlukan ruang yang nyaman, terbuka, dan mudah dijangkau untuk membaca, berdiskusi, belajar, serta memperoleh informasi. Dalam kondisi seperti ini, rumah baca dapat berfungsi sebagai ruang publik berbasis literasi yang mendukung peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat.

---

<sup>4</sup>Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan, "Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat dan Dimensi Penyusunnya Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan, 2025," *Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan*, 2025.

Rumah Baca Al-Mashyra hadir sebagai salah satu inisiatif masyarakat dalam menjawab kebutuhan tersebut. Keberadaannya memberikan akses terhadap bahan bacaan, menyediakan ruang belajar, dan membuka kesempatan bagi masyarakat untuk berinteraksi dengan kegiatan literasi. Rumah baca ini juga dapat menjadi tempat bertemunya pengelola, relawan, mahasiswa, dan masyarakat dalam mengembangkan budaya membaca. Dengan sifatnya yang terbuka dan inklusif, Rumah Baca Al-Mashyra memiliki potensi untuk membantu masyarakat memperoleh pengetahuan tanpa terbatas oleh biaya dan jarak layanan perpustakaan formal.

Landasan hukum pendirian rumah baca juga terdapat dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Undang-undang tersebut menegaskan bahwa masyarakat dapat berperan serta dalam penyelenggaraan perpustakaan atau taman bacaan sebagai bentuk partisipasi mencerdaskan kehidupan bangsa. Ketentuan tersebut memberikan dasar yuridis bagi keberadaan Rumah Baca Al-Mashyra sebagai lembaga literasi masyarakat yang mendukung pembelajaran sepanjang hayat.<sup>5</sup>

Rumah Baca Al-Mashyra mulai dibangun pada tahun 2021 dan selesai pada tahun 2022, bertepatan dengan masa purna tugas pendirinya sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS). Gagasan pendirian rumah baca ini berawal dari keinginan untuk memanfaatkan koleksi buku pribadi yang jumlahnya cukup banyak agar tidak hanya tersimpan, tetapi dapat memberikan manfaat luas bagi masyarakat. Pada tanggal 22 Oktober 2022, rumah baca ini diresmikan dengan nama Rumah Baca Al-

---

<sup>5</sup>Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 129*.

Mashyra, yang diambil dari nama cucu pertama pendirinya sebagai simbol harapan bagi generasi penerus.<sup>6</sup>

Peran Rumah Baca Al-Mashyra tidak hanya terlihat dari penyediaan koleksi bacaan, tetapi juga dari kegiatan yang memungkinkan masyarakat memperoleh pengalaman literasi secara langsung. Rumah baca dapat berperan sebagai sumber informasi, sarana belajar, tempat rekreasi edukatif, penghubung masyarakat dengan bahan bacaan, serta ruang konsultasi dan pendampingan kepastakawanan. Peran tersebut perlu dikaji secara ilmiah agar dapat diketahui bagaimana kontribusi Rumah Baca Al-Mashyra dalam penguatan literasi masyarakat Kelurahan Sungai Lulut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian dengan judul “Peran Rumah Baca Al-Mashyra dalam Penguatan Literasi Masyarakat Kelurahan Sungai Lulut Kabupaten Banjar” penting dilakukan. Penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan peran Rumah Baca Al-Mashyra dalam penguatan literasi masyarakat serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi pelaksanaannya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian ilmu perpustakaan dan menjadi masukan praktis bagi pengelola rumah baca, masyarakat, serta pemangku kebijakan di bidang literasi.

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan M. (I1), 3 Desember 2025, pukul 10.04 WITA.

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Peran**

Peran dalam penelitian ini dimaknai sebagai fungsi dan kontribusi nyata Rumah Baca Al-Mashyra yang dijelaskan oleh informan melalui hasil wawancara. Peran tersebut dikelompokkan menjadi penyedia bahan bacaan dan akses informasi, pusat kegiatan literasi dan ruang belajar, agen pemberdayaan masyarakat, serta sarana pembelajaran sepanjang hayat.

### **2. Rumah Baca Al-Mashyra**

Rumah Baca Al-Mashyra adalah nama yang digunakan oleh pendiri untuk layanan baca mandiri yang berlokasi di Kelurahan Sungai Lulut Kabupaten Banjar. Istilah rumah baca digunakan dalam penelitian ini karena merupakan nama lembaga yang diteliti. Secara operasional, Rumah Baca Al-Mashyra memiliki karakteristik yang sejalan dengan Taman Bacaan Masyarakat, yaitu dikelola oleh masyarakat, menyediakan akses bacaan, dan melaksanakan kegiatan belajar nonformal. Perbedaannya terletak pada penamaan dan bentuk kelembagaan. Taman Bacaan Masyarakat merupakan istilah program pendidikan nonformal dalam regulasi, sedangkan Rumah Baca Al-Mashyra merupakan inisiatif mandiri dengan tata kelola yang lebih sederhana.

### **3. Literasi Masyarakat**

Literasi masyarakat dalam penelitian ini dimaknai sebagai kemampuan masyarakat untuk mengakses, membaca, memahami, memilih, dan menggunakan informasi. Penguatan literasi diidentifikasi melalui empat indikator, yaitu akses dan pemanfaatan bahan bacaan, keterlibatan dalam kegiatan belajar, kemampuan

mencari atau memahami informasi, dan penerapan informasi untuk kebutuhan pendidikan, pekerjaan, keterampilan, atau kehidupan sehari-hari.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana peran Rumah Baca Al-Mashyra dalam penguatan literasi masyarakat Kelurahan Sungai Lulut Kabupaten Banjar?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Rumah Baca Al-Mashyra dalam penguatan literasi masyarakat Kelurahan Sungai Lulut Kabupaten Banjar?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan peran Rumah Baca Al-Mashyra dalam penguatan literasi masyarakat Kelurahan Sungai Lulut Kabupaten Banjar.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat Rumah Baca Al-Mashyra dalam penguatan literasi masyarakat Kelurahan Sungai Lulut Kabupaten Banjar.

### **E. Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis sebagai berikut:

#### **1. Signifikansi Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang ilmu perpustakaan dan informasi, khususnya mengenai peran rumah baca sebagai lembaga literasi nonformal. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi kajian-kajian selanjutnya yang membahas rumah baca,

taman bacaan masyarakat, literasi masyarakat, dan pemberdayaan masyarakat melalui akses bacaan.

## **2. Signifikansi Praktis**

### **a. Bagi Pengelola Rumah Baca Al-Mashyra**

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi pengelola untuk mengetahui peran yang telah berjalan, faktor pendukung yang perlu dipertahankan, serta hambatan yang perlu diatasi. Hasil penelitian juga diharapkan menjadi masukan dalam merancang program literasi yang lebih terarah, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

### **b. Bagi Masyarakat**

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya memanfaatkan rumah baca sebagai sarana memperoleh informasi, menambah wawasan, dan mengembangkan kebiasaan membaca. Masyarakat diharapkan semakin terdorong untuk menjadikan Rumah Baca Al-Mashyra sebagai ruang belajar bersama.

### **c. Bagi Pemerintah Daerah dan Pemangku Kebijakan**

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan kebijakan literasi masyarakat, terutama dalam mendukung keberadaan rumah baca atau taman bacaan masyarakat. Dukungan tersebut penting agar gerakan literasi dapat berjalan melalui sinergi antara pemerintah, masyarakat, pengelola rumah baca, dan lembaga pendidikan.

## **F. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan keterkaitannya dengan peran perpustakaan, rumah baca, atau taman baca dalam mendukung literasi dan kegiatan belajar masyarakat. Rujukan yang digunakan diutamakan berasal dari skripsi Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Antasari Banjarmasin serta sumber ilmiah yang dapat ditelusuri secara daring.

1. Penelitian pertama dilakukan oleh Fauzi Rahman Saputra pada tahun 2025 dengan judul “Peran Perpustakaan Sekolah sebagai Pusat Kegiatan Akademik dan Non Akademik di Perpustakaan SMAN 1 Banjarbaru.” Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah berperan sebagai pusat informasi, sumber belajar, tempat rekreasi pendidikan, dan tempat klub belajar. Kendala yang ditemukan meliputi anggaran dana, pengguna perpustakaan, serta jumlah koleksi tertentu yang masih kurang. Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada pembahasan peran lembaga perpustakaan dalam mendukung kegiatan belajar dan pemanfaatan informasi. Perbedaannya, penelitian tersebut berfokus pada perpustakaan sekolah, sedangkan penelitian ini berfokus pada Rumah Baca Al-Mashyra sebagai lembaga literasi nonformal masyarakat.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Fauzi Rahman Saputra, “Peran Perpustakaan Sekolah sebagai Pusat Kegiatan Akademik dan Non Akademik di Perpustakaan SMAN 1 Banjarbaru,” Skripsi, UIN Antasari Banjarmasin, 2025.

2. Penelitian kedua dilakukan oleh Karmila pada tahun 2024 dengan judul “Peran Perpustakaan sebagai Penunjang Kegiatan Belajar Mengajar di UPT. Perpustakaan Politeknik Negeri Banjarmasin.” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan berperan sebagai sumber informasi dan penelitian, tempat rekreasi pendidikan, sarana pendukung pendidikan, serta sarana komunikasi. Faktor yang memengaruhi peran tersebut meliputi gedung dan ruangan yang belum memadai, fasilitas yang masih memerlukan perbaikan, anggaran dana, dan perhatian pimpinan. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada kajian tentang peran lembaga perpustakaan atau lembaga baca sebagai pendukung kegiatan belajar. Perbedaannya terletak pada lokasi dan objek penelitian, karena penelitian Karmila berfokus pada perpustakaan perguruan tinggi, sedangkan penelitian ini mengkaji rumah baca berbasis masyarakat.<sup>8</sup>
3. Penelitian ketiga dilakukan oleh Muhammad Zuhdi Permana pada tahun 2024 dengan judul “Pemanfaatan Taman Baca dalam Membangun Literasi Siswa di SDIT Ukhuwah Banjarmasin.” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan taman baca dipengaruhi oleh ketersediaan dan kualitas bahan bacaan, aksesibilitas taman baca, dukungan pihak sekolah, serta dampak positif dan negatif dalam pemanfaatannya. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada pembahasan

---

<sup>8</sup>Karmila, “Peran Perpustakaan sebagai Penunjang Kegiatan Belajar Mengajar di UPT. Perpustakaan Politeknik Negeri Banjarmasin,” Skripsi, UIN Antasari Banjarmasin, 2024.

taman baca atau rumah baca sebagai sarana penguatan literasi. Perbedaannya, penelitian tersebut berfokus pada taman baca sekolah dan siswa, sedangkan penelitian ini berfokus pada Rumah Baca Al-Mashyra dan masyarakat Kelurahan Sungai Lulut Kabupaten Banjar.<sup>9</sup>

Berdasarkan ketiga penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan, rumah baca, dan taman baca memiliki peran penting dalam menyediakan akses informasi, mendukung kegiatan belajar, serta memperkuat budaya literasi. Penelitian ini memiliki kebaruan pada konteks lokasi dan objek kajian, yaitu Rumah Baca Al-Mashyra di Kelurahan Sungai Lulut Kabupaten Banjar. Selain itu, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan peran rumah baca, tetapi juga mengkaji faktor pendukung dan penghambat dalam penguatan literasi masyarakat setempat.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pembahasan, skripsi ini disusun secara sistematis dalam lima bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pikir memuat landasan teori tentang Taman Bacaan Masyarakat, konsep literasi, penguatan literasi masyarakat, peran taman bacaan masyarakat, serta kerangka pikir penelitian.

---

<sup>9</sup>Muhammad Zuhdi Permana, "Pemanfaatan Taman Baca dalam Membangun Literasi Siswa di SDIT Ukhuwah Banjarmasin," Skripsi, UIN Antasari Banjarmasin, 2024.

Bab III Metode Penelitian menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, informan dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, serta teknik validitas dan keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan memuat gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data hasil penelitian, serta analisis mengenai peran Rumah Baca Al-Mashyra dalam penguatan literasi masyarakat Kelurahan Sungai Lulut Kabupaten Banjar.

Bab V Penutup berisi simpulan dan saran yang disusun berdasarkan hasil penelitian.